

VALUE FOR MONEY AUDIT
UNTUK MENILAI KINERJA LEMBAGA SEKTOR PUBLIK

Oleh
M Djazari¹

Abstrak

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran , tujuan , Misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi, pengukuran kinerja pada organisasi fiksi umumnya lebih terpaku pada perspektif financial, pada

Pada organsasi factor public , pengukuran keuangan lebih kompleks , Karen hal-hal yang dapat diukur lebih beraneka ragam dan kadang-kadang abstrak sehingga pengukuran tidak dapat dilakukan hany dengan menggunakan satu fariable saja.

Lembaga Sektor publik memang organisasi non public, tidak berarti di biarkan terjadi pemborosan pemborosan, ekonomi biaya tinggi, namun tetap harus ekonomis, efektif dan efisien.

Olehkarena itu *Value for Money Audit* harus diterapkan pada lembag sektor publik. Value For Money terdiri dari Audit management dan Audit program. Audit management untuk menilai dari segi ekonomi dan efisiensi , sedangkan Audit program untuk menilai aktifitas lembaga sector public.

Kata Kunci : Kinerja, Lembaga Sektor Publik, Value for Money Audit

PENDAHULUAN

Secar umum prinsip-prinsip anggaran berbisnis kinerja didasarkan pada konsep *Value for Money* dan prinsip tata pemerintahan yang baik termasuk adanya pertanggung jawaban para pengambil keputusan atas penggunaan uang yang dianggarkan untuk mencapai tujuan, sasaran, dan indicator yang ditetapkan.

Konsep *Value for Money* ini digunakan untuk menilai apakah suatu organisasi telah memperoleh manfaat maksimum dari barang dan jasa yang di butuhkan dan digunakan dari sumber daya yang tersedia. Beberapa elemen mungkin bersifat subjektif, sulit untuk diukur, dan disalah artikan. Karena itu dibutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah *Value for Money* telah dicapai dengan baik atau belum *Value for Money* tidak hanya mengukur biaya barang dan jasa, tetapi juga memasukkan gabungan dari unsure kualitas, biaya, sumberdaya yang digunakan, ketetapan penggunaan, batasan waktu, dan kemudahan dalam menilai apkah secara bersama keseluruhan unsur

¹ Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta

membentuk value tau nilai yang baik. Pencapaian *Value for Money* juga sering digambarkan dalam tiga bentuk yaitu 3E (Ekonomis, (Efisien, dan Efektif).

Untuk menjamin dilakukannya pertanggung jawaban public oleh lembaga-lembaga pemerintahan maka diperlukan system pemeriksaan, tidak sekedar conventional audit, namun perlu juga dilakukan *Value for Money audit* (VFM audit). Dalam pemeriksaan yang conventional, lingkup pemeriksaan hanya sebatas audit terhadap keuangan dan kepatuhan, sedangkan dalam pendekatan baru ini selain audit kinerja (Performance audit),

Yang meliputi ekonomi, efisiensi, dan efektifitas.

PEMBAHASAN

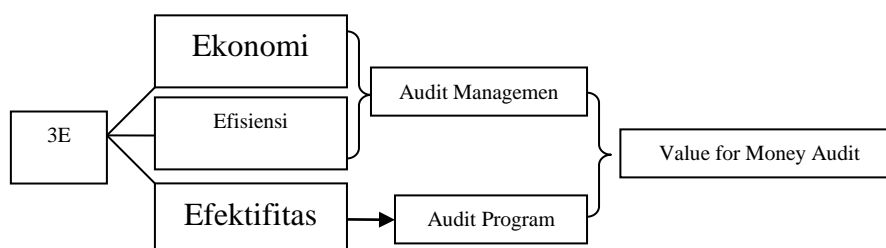
A.Karakteristik Value for Money

pada audit sector publik, selain melakukan financial dan compliance audit, juga perlu dilakukan performance audit yang meliputi audit ekonomi, efisiensi, dan efektifitas. Audit sector public harus melaporkan fraud dan korupsi yang ada, serta mencegah hal tersebut terjadi . istilah lain untuk performance audit tersebut adalah audit kinerja atau *Value for Money audit* .

audit kinerja yang meliputi audit ekonomi, efisiensi, dan efektifitas, dan pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya . audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang di audit. Definisi audit kinerja adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif agar dapat melakukan penilaian secara independent atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektifitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antar kinerja yang telah dicapai dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak2 pengguna laporan tersebut.

Tujuan *Value for Money* audit adalah untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga sector publik dan untuk memperbaiki kinerja pemerintah. Salah satu hal yang membedakan *Value for Money* audit dengan audit konvensional adalah dalam hal laporan audit. Dalam audit yang konvensional, hasil audit adalah berupa pendapat (opini) auditor secara independent dan obyektif tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan criteria standar yang telah ditetapkan , tanpa pemberian rekomendasi perbaikan. Sedangkan dalam *Value for Money* audit tidak sekedar menyampaikan kesimpulan berdasarkan tahap audit yang telah dilaksanakan

Karakteristik *Value for Money* audit dapat digambarkan dalam bagan berikut:



B. Audit ekonomi, efisiensi, dan efektifitas

Audit ekonomi dan efisiensi

Ekonomi mempunyai arti biaya terendah, sedangkan efisiensi mengacu pada rasio terbaik antara output dengan biaya (input).

Audit ekonomi dan efisien bertujuan untuk menentukan:

1. Apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi, dan menggunakan sumber dayanya (seperti karyawan, gedung, ruang, dan peralatan kantor) secara ekonomis dan efisien.
2. Penyebab terjadinya praktik-praktik yang tidak efisien, termasuk ketidakmampuan organisasi dalam mengelola system informasi, prosedur administrasi, dan struktur organisasi.

Pada audit ekonomi dan efisiensi, ukuran audit idealnya dispesifikasikan oleh organisasi yang bersangkutan dan ukuran tersebut digunakan untuk mengukur kinerja manajer. Untuk mengetahui apakah organisasi telah menghasilkan output yang optimal dengan sumber daya yang dimilikinya, auditor dapat membandingkan output yang telah dicapai pada periode yang bersangkutan dengan:

- Standar yang telah ditetapkan sebelumnya
- Kinerja tahun-tahun sebelumnya
- Unit lain dari organisasi yang sama atau pada organisasi yang berbeda

Prosedur untuk melakukan audit ekonomi dan efisiensi sama dengan jenis audit yang lainnya. Secara umum, tahapan audit yang dilakukan meliputi:

1. Perencanaan audit
2. Mereview sistem akuntansi dan pengendalian intern
3. Menguji sistem akuntansi pengendalian intern
4. Melaksanakan audit
5. Penyampaian laporan

Audit Efektifitas

Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan. Audit efektivitas (audit program) bertujuan untuk menentukan:

1. Tingkat pencapaian hasil atau manfaat yang diinginkan
2. Kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya
3. Apakah entitas yang di audit telah mempertimbangkan alternative lain yang memberikan hasil yang sama dengan biaya yang paling rendah.

Efektivitas berkenaan dengan dampak suatu output bagi pengguna jasa (konsumen). Untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan harus didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan atau disetujui sebelumnya. Meskipun efektivitas suatu program tidak dapat diukur secara langsung, ada beberapa alternative yang dapat digunakan untuk mengevaluai pelaksanaan suatu program yaitu:

1. Proksi untuk mengukur dampak atau pengaruh
2. Evaluasi oleh konsumen
3. Evaluasi yang menitik beratkan pada proses bukan pada hasil

C. Audit kinerja pemerintah daerah dalam konteks otonom daerah

Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik, yaitu:

1. Pengawasan, yang mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar eksekutif (yaitu masyarakat dan DPR/DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan.
2. Pengendalian (control), adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif atau pemerintah untuk menjamin dilaksanakannya sistem atau kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

3. Pemeriksaan (audit), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

Value for Money audit penting untuk mendukung pelaksanaan otonom daerah dan desentralisasi fiskal karena dalam era otonom daerah DPR/DPRD dan lembaga-lembaga pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus memberikan pertanggung jawaban publik kepada masyarakat. Akuntabilitas publik merupakan bagian penting dari sistem politik dan demokrasi. Akuntabilitas sektor publik berarti lembaga-lembaga publik seperti pemerintah pusat dan daerah, harus memberikan penjelasan kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas atas aktifitas yang dilakukan sebagai konsekuensi dari amanat yang diembannya.

D. Permasalahan audit kinerja lembaga pemerintah di Indonesia

Pemberian otonom dan desentralisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah kabupaten kota akan membawa konsekuensi perubahan pada pola dan sistem pengawasan dan pemeriksaan. Perubahan-perubahan tersebut juga memberikan dampak pada unit-unit kerja pemerintah daerah, seperti tuntutan kepada pegawai aparatur pemerintah daerah supaya lebih terbuka, transparan, dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Pemberian kepercayaan kepada auditor dengan memberi peran yang lebih besar untuk memeriksa lembaga-lembaga pemerintahan, menjadi bagian penting dalam proses terciptanya akuntabilitas publik.

Kelemahan-kelemahan dalam melakukan audit pemerintahan di Indonesia meliputi:

1. Tidak tersedianya indikator kinerja (performance indicator) yang memadai sebagai dasar untuk mengukur kinerja pemerintah daerah.
2. Banyak lembaga pemeriksa fungsional yang overlapping satu dengan yang lainnya yang menyebabkan pelaksanaan pengauditan tidak efisien dan tidak efektif.

Dengan adanya masalah tersebut diatas, maka diambil berbagai cara untuk menanggulangi masalah tersebut diantaranya:

1. Dalam mengatasi masalah tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai dan belum adanya Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah yang baku adalah dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dijadikan sebagai pedoman bagi eksekutif daerah dalam menjalankan tugasnya.
2. Untuk mengatasi masalah banyaknya lembaga pemeriksaan fungsional yang overlapping satu dengan yang lainnya adalah dengan mengadakan reposisi terhadap lembaga audit yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan *Value for Money* audit adalah untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga sektor publik dan untuk memperbaiki kinerja pemerintahan.
2. Ekonomis berkaitan dengan biaya yang rendah, efisiensi mengacu pada perbandingan (rasio) terbaik antara output dengan biaya (input) sudut ekonomis dan efisiensi bertujuan untuk menentukan: a. apakah suatu lembaga telah memperoleh, melindungi, dan menggunakan sumber dayanya secara ekonomis dan efisien. b. penyebab terjadinya praktik-praktik tidak efisien, termasuk

- ketidakmampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi, prosedur administrasi dan struktur organisasi.
3. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan. Audit efektivitas (audit program) bertujuan untuk menentukan: a. Tingkat pencapaian hasil atau manfaat yang diinginkan. b. kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. c. Apakah entitas yang diaudit telah mempertimbangkan alternative lain yang memberikan hasil yang sama dengan biaya yang paling rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Retno Yuliati, Jaka Winarna, & Doddy Setiawan. 2007. *Expectation Gap Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah dan Auditor Pemerintah, dari Simposium akuntansi X*.
- , 2004. *Pengantar Penyusun Anggaran Kinerja*. -----
- Haryono Jusup. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN